



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

|e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Analisa Pengaruh Kompetisi Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Property, Plant And Equipment (PPE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Vidya Ramarusad<sup>1</sup>, Desi Handayani<sup>2\*</sup>, dan Ulfi Maryati<sup>3</sup><sup>1</sup>Politeknik Negeri Padang, Jurusan Akuntansi, email: vidyakembar98@gmail.com<sup>2</sup>Politeknik Negeri Padang, Jurusan Akuntansi, email: ci\_e@yahoo.com<sup>3</sup>Politeknik Negeri Padang, Jurusan Akuntansi, email: [ulfimaryati@gmail.com](mailto:ulfimaryati@gmail.com)

\*Corresponding Author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetisi pasar produk, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, plant, property and equipment (PPE) dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Secara keseluruhan didapatkan sebanyak 134 perusahaan untuk dijadikan sampel yang memenuhi kriteria dan lolos masalah uji asumsi klasik. Sumber yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Program pengolah data menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kompetisi pasar produk, leverage, plant, property and equipment (PPE) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

**Kata kunci:** Tax Avoidance, Kompetisi Pasar Produk, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Property, Plant and Equipment (PPE), Pertumbuhan Penjualan

### Abstract

This study aims to analyze the effect of product market competition, firm size, leverage, profitability, plant, property and equipment (PPE) and sales growth on tax avoidance. The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2019. The research method used is quantitative methods. The sample was determined based on the purposive sampling method. Overall, there were 134 companies to be sampled that met the criteria and passed the classic assumption test problems. The sources used are secondary data in the form of financial reports and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The data processing program uses the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 program. The method of analysis used in this study is multiple linear regression. Based on the results of multiple linear analysis with a significance level of 5%, the results of this study conclude that the variables of product market competition, leverage, plant, property and equipment (PPE) and sales growth have no effect on tax avoidance, company size has a positive effect on tax avoidance, profitability has an effect. negative towards tax avoidance.

**Keywords:** *Tax Avoidance, Product Market Competition, Company Size, Leverage, Profitability, Property, Plant and Equipment (PPE), Sales Growth*

## 1. PENDAHULUAN

*Tax avoidance* merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan karena dilakukan secara aman dan legal bagi wajib pajak [4]. Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah lingkungan eksternal, seperti perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam suatu industri yang sama [23]. Persaingan antar perusahaan dilakukan untuk merebut pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan. Ketatnya pasar dalam memperebutkan konsumen dan besarnya tantangan yang dihadapi membuat perusahaan harus berpikir dalam menjaga pangsa pasar dan keberlanjutan usaha agar dapat bertahan di dalam industri [11]. Salah satu dimensi utama dari persaingan antar perusahaan adalah pasar produk perusahaan [19].

Daya saing pasar produk berarti bahwa perusahaan yang berbeda bersaing dengan ketat dalam produksi dan penjualan barang, dan barang mereka tidak jauh lebih unggul dari pada yang lain, karena jika tidak, pasar akan cenderung memonopoli. Ketika persaingan yang ketat memberikan tekanan yang signifikan pada biaya, perusahaan dalam lingkungan yang lebih kompetitif harus memiliki suatu motivasi yang lebih kuat untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar melalui manajemen pajak yang efisien, salah satunya dengan dilakukannya penghindaran pajak. Persaingan pasar produk merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi motivasi perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan penghindaran pajak. Penelitian yang ada tentang perencanaan pajak/penghindaran pajak mengakui bahwa industri memainkan peran dalam menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan, tetapi berfokus terutama pada karakteristik tingkat perusahaan atau tingkat eksekutif sebagai penentu.

Di Indonesia Wajib Pajak badan hanya dikenakan satu kali pajak penghasilan dan aturan perpajakan di Indonesia membedakan kewajiban perpajakan antara badan yang didirikan atau yang berkedudukan di Indonesia dengan badan yang tidak didirikan atau tidak berkedudukan di Indonesia. Sejak tahun 2009, tarif pajak penghasilan badan di Indonesia menggunakan tarif tunggal sebesar 25%. Peraturan perpajakan di Indonesia sangat rumit, akan tetapi masih terdapat celah yang dimanfaatkan Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) berkaitan dengan aset, semakin besar suatu perusahaan maka aset yang dimiliki akan cenderung besar, sehingga aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil.

Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap kegiatan *tax avoidance*, diantaranya memfokuskan pada *leverage*. Besar kecilnya *leverage* perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan [17]. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Kondisi keuangan berikutnya yang diprediksi akan mempengaruhi *tax avoidance* adalah *profitabilitas*. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi dapat mengurangi beban pajak perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi tinggi dan memiliki pendapatan yang tinggi cenderung akan menghadapi beban pajak yang rendah [15]. Selain cara di atas, hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajaknya adalah dengan *plant, property, equipment (PPE)*. PPE merupakan gambaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap asetnya berdasarkan aset tetap [1]. Aset tetap yang dimiliki perusahaan menimbulkan biaya depresiasi yang dapat dimanfaatkan agar dapat melakukan penghindaran pajak [3]

Cara selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun [14]. Peningkatan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) cenderung membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Belum banyak penelitian yang menggunakan persaingan pasar

produk sebagai variabel dalam menguji tax avoidance, menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan

*Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan oleh pihak manajemen yang memiliki kewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Dalam teori keagenan, aktivitas perencanaan pajak memunculkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyesatkan investor atau manajer yang kurang transparan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan [5].

### 2.2 Tax Avoidance

Perkembangan perpajakan *tax avoidance* cukup monumental. Ada beberapa pihak menyamakan *tax avoidance* sebagai suatu tindakan legal, namun sekarang dalam *tax avoidance* sendiri bercabang. Ada yang membedakan *tax avoidance acceptable* dan *tax avoidance yang unacceptable* [21]. Dyreng menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah segala bentuk aktivitas yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik aktivitas yang diperbolehkan oleh pajak atau aktivitas khusus untuk mengurangi pajak [8].

### 2.3 Kompetisi Pasar Produk

Nickell menunjukkan bahwa persaingan yang lebih tinggi, baik karena hambatan yang masuk untuk masuk lebih rendah atau dengan lebih banyak pesaing, berhubungan dengan pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi [16]. Dalam pasar yang kurang kompetitif, perusahaan yang kurang efisien mungkin dapat mempertahankan pangsa pasar di segmen pasar yang dilindungi. Dalam penelitian ini digunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) sebagai ukuran dalam mengukur kompetisi pasar produk. HHI didefinisikan sebagai jumlah kuadrat dari pangsa pasar masing-masing perusahaan di industri. Pangsa pasar ini dihitung dengan cara membandingkan total penjualan untuk suatu perusahaan dan di dibagi dengan total penjualan untuk industri tersebut [22].

### 2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba [6].

### 2.5 Leverage

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan terhadap pinjaman luar dalam membiayai asetnya. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri [24]. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang akan dibayar, dikarenakan biaya bunga dapat dikurangkan untuk menghitung pajak.

### 2.6 Profitabilitas

Perusahaan dengan laba rendah akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika perusahaan mengalami kerugian. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan laba lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA dihitung dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak yang dibagi dengan seluruh total aktiva. Jika ROA semakin tinggi maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan.

### 2.7 Property, Plant, Equipment (PPE)

PPE merupakan investasi yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetapnya. Penyusutan aset tetap akan berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung, dikarenakan beban depresiasi merupakan *deductible expense* yang dapat dijadikan sebagai pengurang laba sebelum pajak [7].

### 2.8 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun [4]. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang yang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Bila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka *profitabilitas* dan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan kegiatan penghindaran pajak [6].

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dalam mengukur variabel dalam penelitian ini.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 adalah populasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Tax Avoidance dihitung melalui proksi *Cash ETR (Cash Effective Tax Rate)* [8] dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

##### 1. Kompetisi Pasar Produk

Pengukuran kompetisi pasar produk menggunakan proksi *Herfindahl-Hirschman Index (HHI)* seperti yang telah digunakan oleh Karamshahi [13], sebagai berikut:

$$\text{HHI} = \sum_{i=1}^N \left( \frac{S_i}{S} \right)^2 \quad (2)$$

N : Jumlah Perusahaan

$S_i$  : Total penjualan bersih suatu perusahaan dalam suatu sub sektor industri

S : Total penjualan bersih seluruh perusahaan dalam suatu sub sektor industri

##### 2. Ukuran Perusahaan

Variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan [18] dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (3)$$

##### 3. Leverage

Menurut Fitri dan Munandar data *leverage* diperoleh dengan membagi total utang dengan total aset [9], sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

#### 4. Profitabilitas

Pada penelitian ini *profitabilitas* diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset [22] yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

#### 5. Property, Plant, Equipment (PPE)

Menurut Hartadinata dan Tjaraka PPE diukur dengan perbandingan *Value of Plant, Property, Equipment* terhadap *Value of Total Assets* tahun lalu [12], sebagai berikut:

$$PPE = \frac{\text{Value of Plant, Property, Equipment}}{\text{Value of Total Assets}} \quad (6)$$

#### 6. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan cara penjualan akhir periode yang dikurangi dengan penjualan awal periode dan dibagi dengan penjualan awal periode [2], sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode})}{\text{Penjualan Awal periode}} \quad (7)$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 300 perusahaan di sektor industri manufaktur selama periode 2015 hingga 2019. Namun terdapat data yang tidak lolos uji asumsi klasik, sehingga penulis memutuskan untuk mengeluarkan data yang tidak normal dan melakukan transformasi data untuk memperoleh hasil yang terbaik (tanpa terjadi masalah uji asumsi klasik. Dimana, dari hasil yang diperoleh, didapatkan 134 perusahaan (8 industri) untuk dijadikan sampel penelitian.

### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) [10]. Ringkasan statistik deskriptif dari 300 perusahaan pada sektor industri manufaktur tersebut disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

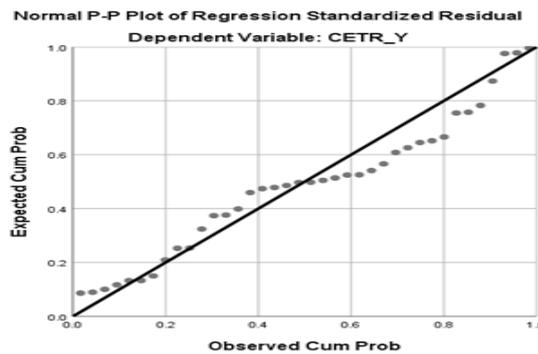
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	70	0,2933	32,9522	2,2874	4,1826
HHI	70	0,2390	0,8415	0,4692	0,1709
SIZE	70	54,4200	317,4525	123,0500	69,3451
LEV	70	0,5642	5,3121	1,6588	1,0291
ROA	70	0,0694	2,1162	0,4966	0,4736
PPE	70	0,6103	4,3199	1,5435	0,9213
SG	70	-0,4712	1,8465	0,3139	0,3803
Valid N	70				

Sumber: Data yang diolah

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan grafik P-Plot. Pada grafik di bawah dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar dan mengikuti di sekitar garis diagonal. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pola mengikuti atau mendekati distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1. Uji Normalitas P-plot**

Sumber: Output SPSS versi 25.0

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadinya hubungan(korelasi) antar variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstand. Coef.		Stand. Coef.	T	Sig.	Coll. Statistic		
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF	
1	(Constant)	-10,865	2,156		-5,040	0,000		
	LnHHI	0,409	0,321	0,185	1,275	0,212	0,312	3,208
	LnSIZE	2,297	0,486	1,167	4,723	0,000	0,108	9,279
	LnLEV	-0,303	0,281	-0,167	-1,077	0,290	0,275	3,635
	LnROA	-0,650	0,112	-0,675	-5,815	0,000	0,488	2,051
	LnPPE	0,161	0,286	0,092	0,562	0,578	0,245	4,084
	LnSG	0,197	0,381	0,046	0,516	0,609	0,828	1,208

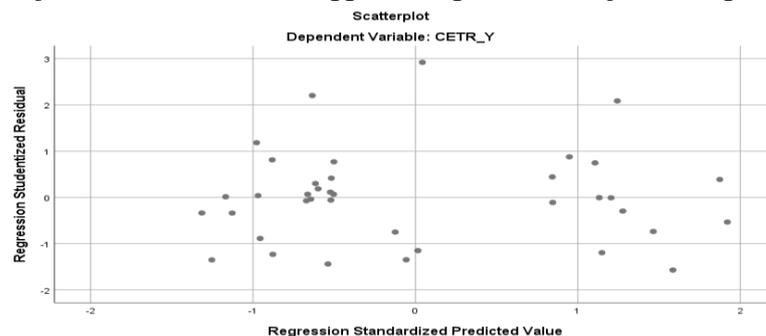
a. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Data yang diolah

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel pada tabel 2 menunjukkan untuk VIF dan *Tolerance* mengindikasikan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gambar di bawah ini merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data yang diolah

Pada gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi, sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,892 <sup>a</sup>	0,796	0,757	0,38204	2,134
a. Predictors: (Constant), LnSG, LnROA, LnLEV, LnHHI, LnPPE, LnSIZE					
b. Dependent Variable: LnCETR					

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3, terlihat nilai DW sebesar 2,134. Derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 38 dan jumlah variabel bebas 6. Nilai dL sebesar 1,1463 dan dU sebesar 1,8641. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut, dikarenakan  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,8641 < 2,134 < 2,1359$ ).

#### 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi awal dalam penelitian adalah:

$$CETR = \alpha_0 + \beta_1 \text{COMPETITION} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{PPE} + \beta_6 \text{SG} + \varepsilon$$

Namun, karena terjadi masalah uji asumsi klasik maka model regresi diganti dengan model regresi double-log, yaitu mengubah baik variabel dependen maupun variabel independen dalam bentuk logaritma natural agar data terdistribusi secara normal. Persamaan regresinya menjadi:

$$\text{LnCETR} = \alpha + \beta_1 \text{LnCOMPETITION} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \beta_3 \text{LnLEV} + \beta_4 \text{LnROA} + \beta_5 \text{LnPPE} + \beta_6 \text{LnSG} + \varepsilon$$

Hasil dari uji regresi linear berganda yakni:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstand. Coef.		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,865	2,156		-5,040	0,000
	LnHHI	0,409	0,321	0,185	1,275	0,212
	LnSIZE	2,297	0,486	1,167	4,723	0,000
	LnLEV	-0,303	0,281	-0,167	-1,077	0,290
	LnROA	-0,650	0,112	-0,675	-5,815	0,000
	LnPPE	0,161	0,286	0,092	0,562	0,578
	LnSG	0,197	0,381	0,046	0,516	0,609
a. Dependent Variable: LnCETR						

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LnCETR} = -10,865 + 0,409 \text{COMPETITION} + 2,297 \text{SIZE} - 0,303 \text{LEV} - 0,650 \text{ROA} + 0,161 \text{PPE} + 0,197 \text{SG}$$

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada **Tabel 3** diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,6% variabel dependen atau penghindaran pajak mampu menjelaskan variabel independen, sedangkan sisanya 20,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 4.5.2 Uji Statistik F

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,671	6	2,945	20,179	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,525	31	0,146		
	Total	22,196	37			
a. Dependent Variable: LnCETR						
b. Predictors: (Constant), LnSG, LnROA, LnLEV, LnHHI, LnPPE, LnSIZE						

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 5, nilai F hitung sebesar 20,179 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menandakan model regresi dapat memprediksi variabel dependen karena nilai sig.  $< \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4.5.3 Uji Statistik T

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t pada **Tabel 4**, persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah kompetisi pasar produk yang diukur dengan menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan HHI memiliki nilai t sebesar 1,275 dengan tingkat sig. sebesar 0,212 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel kompetisi pasar produk tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki hasil uji t dengan nilai t sebesar 4,723 dengan tingkat sig. sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_2$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hipotesis 3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -1,077 dengan tingkat sig. sebesar 0,290. Tingkat sig. ini lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_3$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hipotesis 4 ( $H_4$ ) dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* yang diukur dengan indikator ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t sebesar -5,815 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Tingkat sig. ini lebih kecil dibandingkan 0,05 yang berarti  $H_4$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Hipotesis 5 ( $H_5$ ) dalam penelitian ini adalah PPE yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan variabel PPE memiliki nilai t sebesar 0,562 dengan tingkat sig. sebesar 0,578. Tingkat sig. ini lebih besar dibandingkan 0,05 yang berarti  $H_5$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel PPE tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Hipotesis 6 ( $H_6$ ) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. **Tabel 4** menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar 0,516 dengan tingkat sig. sebesar 0,609, dimana lebih besar dibandingkan 0,05 yang berarti  $H_6$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara individual variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetisi pasar produk tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. *Plant, property, equipment* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dalam memperbaiki penelitian serupa dimasa yang akan datang, yakni:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memperpanjang waktu penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Disarankan di penelitian mendatang bisa mengidentifikasi kuat lemahnya persaingan berdasarkan level perusahaan melalui berat lemahnya persaingan yang dialami oleh masing-masing perusahaan yang diukur dengan menggunakan *textual analysis of firms 10-k filings* seperti penelitian yang dilakukan oleh Shin *et.al.*[16] untuk mengidentifikasi seberapa beratnya persaingan pasar yang dihadapi perusahaan.
3. Pada penelitian selanjutnya, menggunakan metode dalam pengukuran *tax avoidance* lainnya seperti *Book Tax Gap*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. 2018. *Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [2] Badertscher, Brad., Sharon P. Katz, dan Sonya P. Rego. 2003. "The Impact of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance". Harvard Business School Working Paper.
- [3] Budianti, S., & Curry, K. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4. Jakarta.
- [4] Budiman, J., & Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Banjarmasin.
- [5] Desai, M dan Dharmapala, D. 2006. *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. Journal of Financial Economics.
- [6] Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.3.
- [7] Dwiyanti, I.A.I dan Jati, I.K. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [8] Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2008. *Long-run corporate tax avoidance*. *The Accounting Review*.

- [9] Fitri, R. A., & Munandar, A. 2018. *The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable*. Binus Business Review.
- [10] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [11] Harianto, E. V., & Mustamu, R. H. 2014. *Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Panel Listrik*. *Agora*, 2 (1).
- [12] Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. 2013. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur BEI 2008-2010*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- [13] Karamshahi, B., Azami, Z., & Salehi, T. 2017. *The association between competition power in markets and tax avoidance: evidence from Tehran Stock Exchange*. *Eurasian Business Review*.
- [14] Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi fakultas Ekonomi*. Universitas Riau.
- [15] Kurniasih, Tommy dan Maria M Ratnasari. 2013. *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18. No.1. ISSN 1410-4628.
- [16] Nickell, S. 1996. *Competition and corporate performance*. *The Journal of Political Economy*.
- [17] Nugraha, Novia Bani, dan Wahyu Meiranto, 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [18] Putranto, A. D., & Darmawan, A. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- [19] Shepherd, W. 1970. *Market Power and Economic Welfare An Introduction*. New York, NY: Random House.
- [20] Shin, Ilhang & Sorah Park. 2019. *The Relation Between Product Market Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Korea*. *Investment Management & Financial Innovations*.
- [21] Slamet, I. 2007. *Tax Planning, Tax Avoidance dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia*. *Inside Tax*. September 2007.
- [22] Wang, Tina. 2019. *Product Market Competition and Efficiency of Corporate Tax Management*. *Asian Review of Accounting*.
- [23] Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.